

BAB I

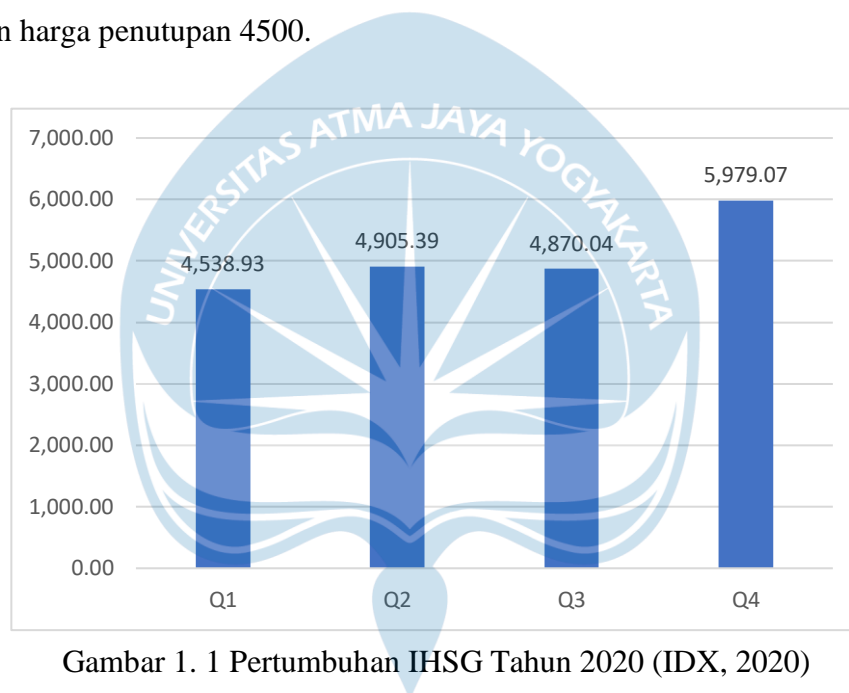
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan negara didasari oleh pembangunan ekonomi, semakin berkembangnya pembangunan ekonomi, maka pembangunan negara semakin cepat. Ada dua belas sektor yang menjadi kunci perekonomian di Indonesia salah satunya adalah sektor jasa keuangan. Pertumbuhan sektor jasa keuangan tidak luput dari peran investor pada pasar modal. Di Indonesia, investor pada pasar modal memiliki identitas yang disebut *Single Investor Identification (SID)*, mengutip dari Peraturan KSEI No. I-E, *Single Investor Identification (SID)* merupakan kode yang diberikan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) kepada nasabah yang ingin melakukan transaksi berupa saham, reksa dana, obligasi, dan sukuk. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) total investor berdasarkan *Single Investor Identification (SID)* mencapai 1,61 juta pada tahun 2018, jumlah ini meningkat di tahun berikutnya menjadi 2,48 juta investor atau meningkat sebesar 40%.

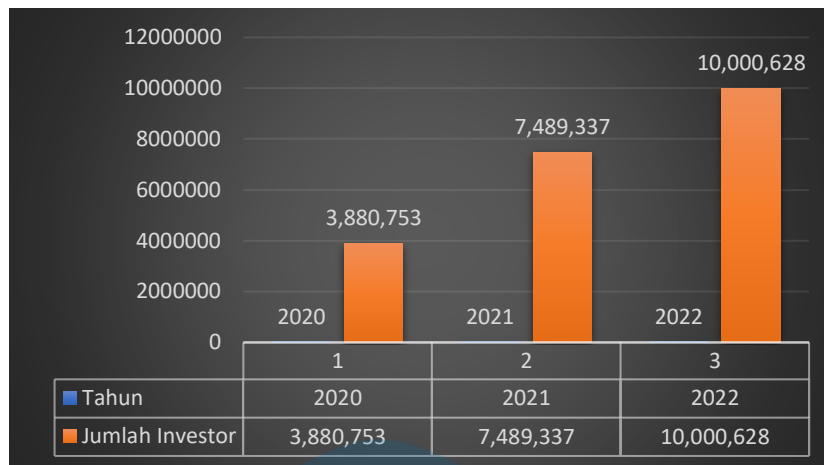
Pertumbuhan investor ini tidak di ikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang baik. Pada bulan Maret tahun 2020, Indonesia mencatatkan kasus Covid-19 pertama, jumlah kasus ini terus bertambah, sehingga memicu ketakutan masyarakat Indonesia, kondisi ini memaksa pemerintah melakukan berbagai macam kebijakan salah satunya melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini tentu berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, mengutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar -2,07%.

Penurunan perekonomian membawa dampak negatif bagi dunia investasi, berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, investasi di Indonesia menurun menjadi 1,94 yang sebelumnya sempat menyentuh angka 3,2%. Hal ini ditunjukkan dengan harga Index Harga Saham Gabungan (IHSG) yang berada pada harga 3.900 pada bulan Maret 2020. Kondisi ini tidak bertahan lama karena Index Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil naik pada kuartal I 2020 dengan harga penutupan 4500.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan IHSG Tahun 2020 (IDX, 2020)

Seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian, harga IHSG mulai beranjak naik pada kuartal 2 dan 3 pada harga 4900 dan 4800, ditutup dengan harga 5900 pada kuartal 4, salah satu pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi pertumbuhan investor, meskipun terkena dampak Covid-19 jumlah investor pasar modal pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 56,21% dengan jumlah 3,88 juta investor berdasarkan *Single Investor Identification* (SID). Laju tumbuhnya investor di Indonesia terus meningkat hingga tahun 2022.



Gambar 1. 2 Jumlah Peningkatan Investor Pasar Modal (KSEI, 2022)

Pertumbuhan investor pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan total investor mencapai 7,48 juta dan mencapai 10 juta investor pada tahun 2022. Pertumbuhan ini tidak lepas dari peran perusahaan sekuritas yang menciptakan aplikasi untuk berinvestasi untuk memfasilitasi dan memengaruhi minat investor dalam berinvestasi (Putri & Widyaningsih, 2023). Salah satu perusahaan sekuritas yang menjadi *pioneer* dalam menciptakan aplikasi investasi, yakni PT Indo Premier Sekuritas yang menciptakan aplikasi Indo Premier Online Trading (IPOT) pada Oktober 2007. Sebagai pelopor aplikasi investasi di Indonesia, Indo Premier Online Trading (IPOT) per tanggal 31 Desember 2019 memiliki nilai kapitalisasi IPOT mencapai Rp.1,5 triliun rupiah. Pada bulan Maret 2021 jumlah pengguna Indo Premier Online Trading (IPOT) mencapai 600 ribu nasabah. Kepala pemasaran dan ritel Indo Premier, Paramita Sari menyatakan pada kuartal 2021 nilai transaksi IPOT sebesar 28,8 triliun rupiah. Indo Premier Online Trading (IPOT) juga telah berhasil memperoleh berbagai macam penghargaan lokal maupun internasional, seperti juara 1 *bond bookrunner/underwriter* dari tahun 2017

hingga tahun 2021 yang diselenggarakan oleh *Bloomberg* dan meraih penghargaan dari *Bisnis Indonesia Award* (BIA) sebagai perusahaan sekuritas lokal terbaik.

IPOT terus melakukan inovasi untuk meningkatkan kenyamanan pengguna dan menarik investor baru, salah satu inovasi yang baru-baru ini dilakukan IPOT, yakni mengeluarkan IPOT Web, sehingga para investor dapat melakukan *trading* saham melalui *browser* yang dapat diakses menggunakan *desktop* maupun ponsel. Moleonoto selaku Direktur Utama PT Indo Premier Sekuritas mengatakan bahwa IPOT Web memiliki tampilan yang lebih luas dan nyaman. IPOT Web juga memiliki fitur yang menarik yang diberi nama HAKA HIKI (Hajar Kanan, Hit Kiri), fitur ini dapat membantu investor dalam melakukan transaksi dalam sekejap.

Peningkatan jumlah investor yang didorong oleh perkembangan teknologi memiliki efek samping bagi investor yang menimbulkan perilaku bias bagi investor. *Boda* (2018) menjelaskan bahwa perilaku bias dipengaruhi oleh perasaan, suasana hati dan *mood*, ciri-ciri kepribadian, persepsi dan emosi, selain memengaruhi pengambilan keputusan investasi, faktor psikologis juga memengaruhi harga saham. *Psychology of the Stocks Markets* yang ditulis oleh *Selden* pada tahun 1912 menjelaskan bahwa sikap mental investor menentukan pergerakan harga saham di pasar modal. *Boda* (2018) membagi perilaku bias menjadi 2 bagian, yakni *heuristic bias* dan *cognitive bias*. Salah satu hal yang memengaruhi *heuristic bias* adalah *anchoring*. *Anchoring bias* adalah perilaku bias yang terjadi ketika seseorang terpaku pada suatu angka yang nantinya angka tersebut akan dibandingkan dengan angka lainnya, bias ini mengakibatkan investor

tidak mau menjual sahamnya ketika harga saham turun karena ia yakin harga saham yang dimilikinya akan naik (Subash, 2012), sedangkan *cognitive bias* dipengaruhi oleh *overconfidence* dan *herd effect*. *Herd effect* adalah perilaku bias yang terjadi ketika seseorang menggunakan keputusan orang lain dalam mengambil keputusan mereka sendiri dan *Overconfidence* adalah perilaku bias yang terjadi ketika seseorang memiliki keyakinan terhadap pengetahuan yang dimilikinya, namun membawa mereka ke arah yang salah.

Perilaku bias secara tidak langsung dapat memengaruhi investor dalam memperoleh keuntungan bahkan dapat memberikan kerugian yang besar terhadap investor. Melihat fenomena ini, penulis menulis penelitian yang berjudul “Pengaruh *Anchoring Bias*, *Herd Effect*, dan *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pengguna Aplikasi IPOT (Indo Premier Online Trading)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *anchoring bias* memengaruhi pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi?
2. Apakah *herd effect* memengaruhi pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi?
3. Apakah *overconfidence* memengaruhi pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, yakni perilaku bias terhadap pengambilan keputusan investor pada aplikasi IPOT

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *anchoring bias* terhadap pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.
2. Menganalisis pengaruh *herd effect* terhadap pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.
3. Menganalisis pengaruh *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa memberikan manfaat dan kontribusi dalam berbagai hal, antara lain :

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan bagi pembaca.

- 2) Manfaat praktis

Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi pihak PT Indo Premier Sekuritas selaku perusahaan yang menciptakan aplikasi IPOT dalam mengetahui pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi penelitian yang akan datang yang perilaku bias ataupun pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai masalah yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan hal yang menunjang dari permasalahan di atas, selain itu peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai pijakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode yang digunakan dalam penelitian ini, menjelaskan variabel yang digunakan, tahap penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan serta peneliti juga memberi saran terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

